

**PENGUATAN NILAI-NILAI INTEGRITAS PADA SISWA TERHADAP
ANTI KORUPSI DAN PANCASILA DI SD NEGERI 1 DAWUHAN
SITUBONDO**

***STRENGTHENING INTEGRITY VALUES REGARDING ANTI-
CORUPTION AND PANCASILA AMONG STUDENTS
AT SD NEGERI 1 DAWUHAN, SITUBONDO***

**Afif Amroellah¹⁾, Bunga Adelia Pratidina²⁾, Micko Adiyansyah Putra³⁾,
Achmad Husain Haikal⁴⁾**

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: afif_amroellah@unars.ac.id

Naskah diterima tanggal 11-05-2026, disetujui tanggal 20-06-2026 dipublikasikan tanggal 14-07-2026

Abstrak: Program PkM ini bertujuan untuk menganalisis penguatan nilai-nilai integritas pada siswa sebagai upaya pencegahan perilaku koruptif serta penanaman nilai-nilai Pancasila di SDN 1 Dawuhan. Pendidikan karakter sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak, jujur, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab merupakan dasar penting dalam kehidupan bermasyarakat, sementara pendidikan anti korupsi menekankan pentingnya integritas, kejujuran, serta penolakan terhadap perilaku koruptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik ceramah dan tanya jawab. Selain itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran siswa. Hal ini diharapkan mampu menciptakan generasi yang berkarakter kuat, berintegritas tinggi, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Integritas; pendidikan anti korupsi; Pancasila; Siswa SD; karakter.

Abstract: *This Community Service Programme aims to analyse the strengthening of integrity values amongst pupils as a means of preventing corrupt behaviour and instilling the values of Pancasila at SDN 1 Dawuhan. Character education from an early age is a strategic step in shaping a generation that is moral, honest, and responsible. The values of Pancasila, such as mutual cooperation, honesty, tolerance, and responsibility, are essential foundations in social life, while anti-corruption education emphasizes the importance of integrity, honesty, and rejection of corrupt behavior. The method used in this study is a qualitative descriptive approach with observation, lectures, and question-and-answer techniques. In addition, the integration of Pancasila values in daily learning activities has proven effective in shaping students' discipline, responsibility, and honesty. This is expected to create a generation with strong character, high integrity, and a commitment to upholding Pancasila values in everyday life.*

Keywords: *Integrity; anti-corruption education; Pancasila; Among Students; character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter generasi bangsa yang berkualitas. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, tantangan yang dihadapi saat ini tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga menyangkut degradasi moral, seperti maraknya perilaku tidak jujur dan praktik korupsi di berbagai sektor. Fenomena ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai karakter, khususnya integritas, perlu ditanamkan sejak usia dini agar menjadi kebiasaan dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena degradasi moral dan meningkatnya praktik korupsi juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat, sehingga pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa (Ibrahim & Amroellah, 2024).

Kata “korupsi” berasal dari bahasa Latin *corruptio* (Fockema Andrea, 1951) atau *corrupts* (Webster Student Dictionary, 1960), yang berarti perubahan dari kondisi yang adil, benar, dan jujur menjadi kondisi sebaliknya (Azhar, 2003:28). Istilah *corruptio* sendiri berasal dari kata *corrumpere* yang berarti busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, atau menyogok (Nasir, 2006:281–282). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), korupsi diartikan sebagai penyalahgunaan atau penyelewengan uang negara atau perusahaan untuk kepentingan pribadi atau orang lain. Sementara itu, koruptor adalah orang yang melakukan tindakan korupsi tersebut. Pemahaman tentang korupsi ini menjadi dasar penting dalam pendidikan anti korupsi yang bertujuan membentuk kesadaran serta sikap menolak perilaku koruptif sejak dini (Amroellah & Ibrahim, 2023).

Usia dini merupakan fase yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan menyerap nilai dan norma secara optimal melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang menekankan pada nilai integritas seperti kejujuran,

tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa (Ibrahim & Amroellah, 2024).

Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan persatuan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai dasar yang telah hidup dalam masyarakat Indonesia dan menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Ibrahim & Amroellah, 2024). Selain itu, pendidikan anti korupsi juga menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan perilaku koruptif sejak dini. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas dalam kehidupan sehari-hari (Amroellah & Ibrahim, 2023). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Pancasila dan pendidikan anti korupsi diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki kesadaran moral yang tinggi.

Di SDN 1 Dawuhan, upaya penguatan nilai integritas dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan materi Pendidikan Pancasila dan pendidikan anti korupsi. Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, seperti e-book, menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa secara lebih menarik dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini diarahkan untuk menanamkan karakter integritas yang kuat, menciptakan generasi masa depan yang jujur, serta berkontribusi mengurangi tindak korupsi di lingkup sekolah, masyarakat, hingga negara. Melalui metode edukasi dan tanya jawab, PKM ini bertujuan memperkuat karakter berbasis nilai integritas Pancasila pada anak SD sebagai upaya preventif korupsi. Memperkuat karakter nilai-nilai integritas pada anak sekolah dasar meliputi:

1. Menanamkan serta memperkuat karakter dan nilai-nilai integritas pada siswa sekolah dasar.

2. Membentuk generasi muda yang memiliki integritas tinggi.
3. Meminimalisir kasus korupsi di lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun negara.

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian ini difokuskan pada analisis penguatan nilai-nilai integritas pada siswa SD sebagai upaya pencegahan perilaku koruptif serta penanaman nilai-nilai Pancasila di SDN 1 Dawuhan. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman..

METODE

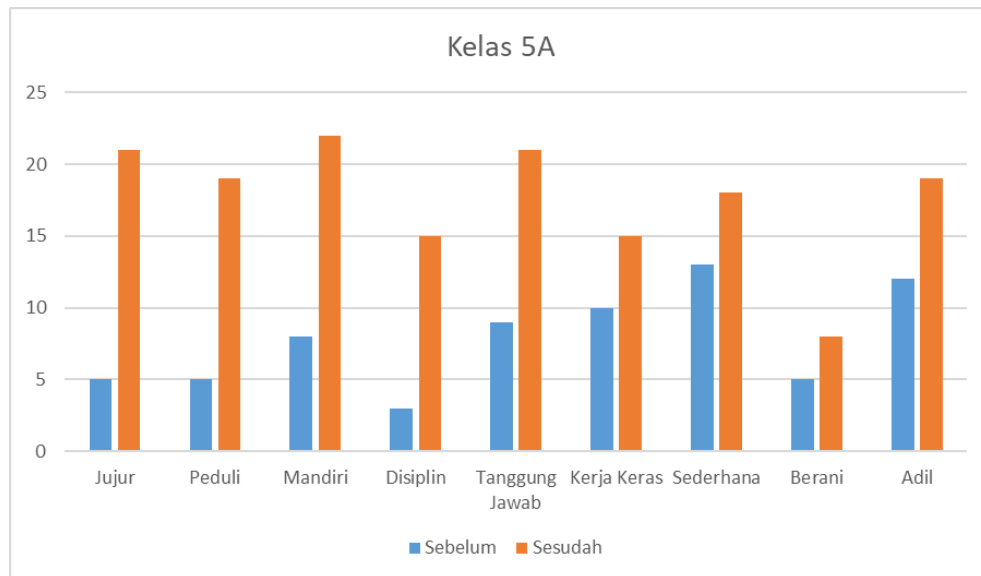
Dalam kegiatan sosialisasi atau edukasi di sekolah dasar, kami menerapkan beberapa metode, yaitu:

1. Metode ceramah yaitu teknik penyampaian materi secara langsung. Merujuk pada pendapat Abuddin Nata, metode ini merupakan cara penyajian bahan ajar melalui penuturan atau penjelasan lisan oleh guru di hadapan peserta didik. Dalam konteks sosialisasi ini, kami memaparkan materi terkait definisi korupsi, faktor penyebabnya, serta nilai-nilai integritas.
2. Metode tanya jawab yaitu teknik penyajian pelajaran melalui pertukaran pertanyaan, utamanya dari pendidik kepada peserta didik, maupun sebaliknya. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa sebagai hasil dari proses sosialisasi yang telah dilakukan.
3. Strategi terbaik untuk meminimalisir korupsi mencakup penerapan pendekatan Trisula Pemberantasan KPK (Pendidikan, Pencegahan, dan Penindakan). Untuk pendidikan sekolah dasar dilakukan dengan jalur non penal yaitu pencegahan.

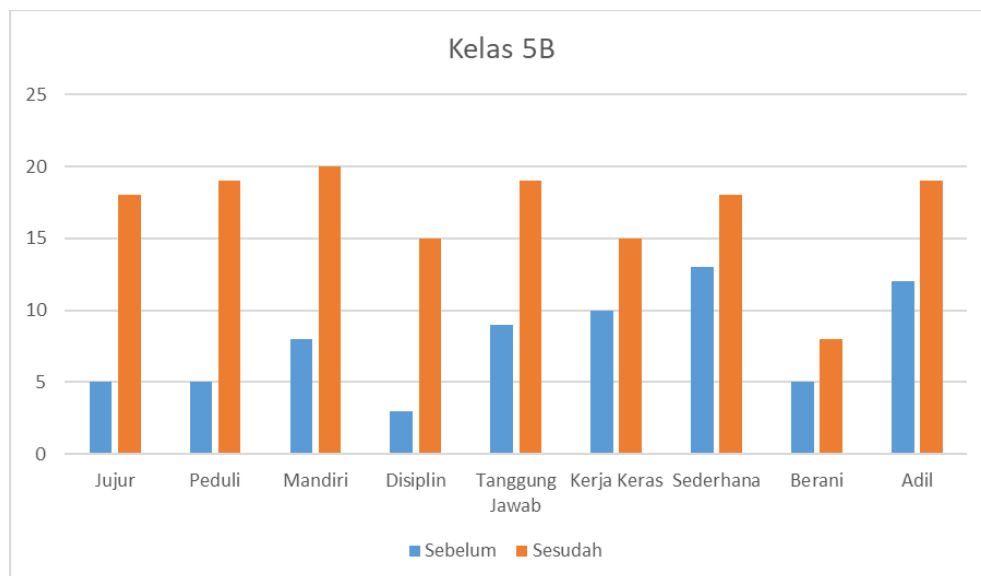
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan sosialisasi nilai-nilai karakter di SD Negeri 1 Dawuhan, kami menetapkan indikator keberhasilan untuk mengukur efektivitas kegiatan.

Evaluasi terhadap indikator tersebut telah menghasilkan data terkait capaian sosialisasi:



Gambar 1. Statistik keberhasilan perubahan karakter peserta didik



Gambar 2. Statistik keberhasilan perubahan karakter peserta didik

Data statistik menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan sosialisasi peserta didik secara individu masih rendah, yang ditandai dengan kurangnya nilai-nilai karakter seperti kejujuran dan disiplin. Merespons hal tersebut, kami berinisiatif memberikan edukasi penguatan karakter untuk meningkatkan kualitas kepribadian siswa. Nilai integritas Pancasila, dan anti korupsi terhadap peserta didik.



Gambar 3. Pemberian pemahaman integritas Pancasila

Suasana aktif dan antusias mewarnai kegiatan sosialisasi edukasi anti korupsi yang dilakukan oleh tim mahasiswa (3 orang) di SDN 1 Dawuhan pada Kamis, 16 April 2026. Sebanyak 42 siswa menyimak materi mengenai definisi, penyebab, serta contoh penerapan nilai karakter anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh semangat.



Gambar 4. Pemberian Pemahaman nilai integritas

Penanaman nilai-nilai antikorupsi sejak dini melalui pendidikan di sekolah dasar sangat krusial untuk mencetak generasi penerus yang berintegritas tinggi. Dengan menanamkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan

keadilan, siswa tidak hanya memahami pengetahuan antikorupsi tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari agar terhindar dari tindak kejahatan korupsi.

Pendidikan antikorupsi memfokuskan pada penanaman nilai karakter seperti kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan dalam kerangka berpikir siswa. Nilai-nilai yang diintegrasikan dalam kegiatan pendidikan formal maupun informal ini bertujuan membentengi diri dari perilaku korupsi. Keberhasilan pendidikan antikorupsi menurut Nurdin M (2014) tercapai jika nilai-nilai tersebut membudaya dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai antikorupsi di SD Negeri 1 Dawuhan diimplementasikan melalui model gabungan maupun sosialisasi. Secara kognitif, siswa sudah mampu memahami nilai-nilai tersebut dengan baik, namun terkadang masih belum menyadari penerapan perilaku antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru didorong untuk aktif mempelajari dan menanamkan prinsip pencegahan korupsi guna mengembangkan karakter peserta didik yang mantap. Nilai-nilai karakter antikorupsi yang diterapkan meliputi:

Tabel 1.9 Nilai-nilai integritas dan penerapan

Nilai-nilai	Contoh Kegiatan
Jujur	mengatakan sesuatu sesuai fakta
	Dilarang mencontoh jawaban pada siapapun di saat tes
	Dilarang berkata tidak jujur kepada orang tua dan guru
Disiplin	Tepat waktu masuk kelas
	Duduk disiplin disaat pembelajaran
	Beribadah sesuai waktu yang ditetapkan
Tanggung jawab	Piket kelas dengan jadwal yang sudah ditentukan
	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
	Bersedia menyelesaikan pekerjaan sekolah yang diberikan oleh guru
Kerja Keras	Belajar dengan semangat tinggi untuk mendapatkan hasil yang maksimal
	Jangan mudah menyerah
Sederhana	Apa adanya
	Mensyukuri yang diraih
	Berpenampilan yang sopan dan rapi
Mandiri	Menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan kemampuan diri sendiri
Adil	Mengakui nilai keberadaan orang lain
	Menerima perbedaan tanpa merendahkan
Peduli	Menjaga agar tetap baik

Nilai-nilai	Contoh Kegiatan
Berani	Menjaga dan merawat
	Melindungi atau memelihara
	Berani terbuka
	Lurus dan transparan
	Berani mengakui

Implementasi nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membangun karakter unggul pada anak. Sosialisasi anti-korupsi di SD 1 Dawuhan bertujuan mengantarkan siswa memiliki perilaku jujur sejak dini. Dengan pendekatan ceramah interaktif dan tanya jawab, siswa sangat aktif mengikuti kegiatan. Hasil akhir menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan yang dibuktikan melalui peningkatan hasil *post-test*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai integritas pada siswa sekolah dasar merupakan langkah yang efektif dalam mencegah munculnya perilaku koruptif di kemudian hari. Penanaman nilai-nilai tersebut melalui integrasi pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila, dan pendidikan anti korupsi di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDN 1 Dawuhan, mampu membentuk sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti observasi, ceramah, dan tanya jawab, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas belajar mengajar memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan nilai integritas sejak usia dini melalui pendidikan yang terintegrasi menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi yang berkarakter kuat, berintegritas tinggi, dan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama antara sekolah, guru, dan lingkungan keluarga untuk terus mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter secara konsisten.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SDN 1 Dawuhan yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan artikel ini, termasuk rekan sejawat dan keluarga yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amroellah, Afif & Ibrahim, Muhammad Yusuf. (2023). Pendidikan Anti Korupsi. Bali: CV. Intelektual Manifes Media.
- Amroellah, Afif & Ibrahim, Muhammad Yusuf, Afif. (2024). Pancasila. Situbondo: Takanta Suara Kenangan.
- Azhar. (2003). Korupsi dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasir. (2006). Etimologi dan Terminologi Korupsi. Jakarta: Gramedia.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1985). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peterson, C., & Seligman, M. (2004). Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification. New York: Oxford University Press.
- Kaelan. (2000). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. (2020). Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: MPR RI.

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2006). Memahami Untuk Membasmi: Buku Saku untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi. Jakarta: KPK.

Nurdin M. (2014). Pendidikan Antikorupsi: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Integritas pada Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.